

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia sehingga berguna bagi kehidupannya dan orang lain. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan komunikasi secara dua arah atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat secara aktif dalam mencari pengetahuan barunya. Siswa yang aktif dalam mencari pengetahuan dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk memahami suatu permasalahan yang disajikan. Pemahaman tersebut dapat dikatakan sebagai pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep tersebut siswa akan mampu untuk mengembangkan *mind on* atau memberi makna terhadap suatu permasalahan melalui pengalaman belajarnya sendiri.

Pembelajaran tematik terutama dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar, karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran dalam bidang sains yang berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungan alam yang terdiri dari kumpulan konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip juga hasil penemuan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan alam sekitar.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara menyenangkan dan penuh makna, sehingga hasil dari pembelajaran IPA dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, pada kenyataan di lapangan, kegiatan

Laras Anggraeny Juenda, 2017

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPA di sekolah masih kurang mampu untuk membuat siswa mengembangkan *mind on*. Hal tersebut dibuktikan, ketika peneliti melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan ketika pembelajaran tematik mengenai perubahan energi, siswa kurang bisa memberikan respon yang baik saat melakukan diskusi secara kelompok dan ketika siswa mengerjakan LKS, siswa masih terpaku dengan bacaan yang ada dibuku, siswa juga kurang difasilitasi dengan media nyata misalnya dengan melakukan percobaan sederhana yang berkaitan dengan perubahan energi itu sendiri. Karena siswa hanya membaca contoh-contoh perubahan energi pada buku, siswa belum memiliki ke tujuh indikator dalam pemahaman konsep, seperti yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Kesuma, 2010, hlm. 26-34), yaitu: menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa di kelas masih rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa siswa memang kurang fokus dalam berdiskusi dan masih susah saat diminta memberikan pendapat, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya dalam materi energi, siswa masih kurang mampu dalam indikator menginterpretasi, memberi contoh, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan fenomena perubahan energi yang telah dipelajari, sedangkan untuk indikator mengklasifikasi dan menjelaskan dianggap sudah cukup baik. Pada saat guru memberikan fenomena “menyalakan dan mematikan lampu yang ada di kelas”, dengan memberikan pertanyaan “mengapa lampu bisa menyala?”, siswa belum mampu untuk menafsirkan apa yang telah diamatinya. Siswa juga masih kebingungan ketika dibimbing untuk melakukan penyelidikan tentang macam-macam energi yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi, karena pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di Indonesia masih identik dengan komunikasi satu arah yaitu komunikasi mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Sehingga siswa lebih banyak mendengarkan. Oleh karena itu akan lebih baik apabila pembelajaran IPA di

sekolah menerapkan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk berperan aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana guru berperan untuk memfasilitasi siswa dengan memberikan masalah yang ada kaitannya dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa akan mampu mengembangkan *mind on* nya dengan baik. Menurut Arends (2008, hlm. 43) dalam bukunya "*Learning To Teach*", mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mengatasi masalah sesuai dengan tahap perkembangan anak dan menjadi pembelajar yang mandiri, dan guru hanya berperan untuk menyodorkan masalah autentik, memfasilitasi dan mendukung pembelajaran siswa di kelas. Adapun sintaks dalam model PBL yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut, 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan mempresentasikan, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengamati masalah. Pemilihan model PBL ini didasarkan pada hasil analisis dengan model pembelajaran lainnya, yaitu model *Discovery Learning* dimana masalah yang dihadapkan pada siswa merupakan masalah yang sudah direkayasa oleh guru sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikirannya untuk mendapat temuan di dalam proses meneliti, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa harus mendapatkan masalah yang nyata agar siswa dapat memberi makna terhadap apa yang telah dipelajari dan guru juga hanya berperan sebagai fasilitator sesuai dengan kelebihan dari model *Problem Based Learning*.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini, pemahaman konsep siswa dapat meningkat dengan baik dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas IV Siswa Sekolah Dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas IV siswa sekolah dasar?”. Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pembelajaran IPA di kelas IV dengan menerapkan model *Problem Based Learning*?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas IV siswa sekolah dasar”. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pembelajaran IPA di kelas IV dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Manfaat bagi siswa, diharapkan siswa dapat menguasai ketujuh indikator dalam pemahaman konsep, belajar secara mandiri untuk mencari pengetahuan barunya, serta dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya di dalam kelompok.
- 1.2.2 Manfaat bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencari pengetahuan

barunya melalui aktifitas yang bermakna, sehingga kedepannya guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

- 1.2.3 Manfaat bagi sekolah, sebagai masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya oleh guru IPA..
- 1.2.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pengetahuan saat meneliti dan merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Hasil penelitian akan tersusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang berisi penjabaran teori-teori mengenai konsep yang berkaitan dengan tema yang diangkat untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan menjadikannya sebagai kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa subbab, yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV, merupakan temuan dan pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil selama dua siklus.

BAB V, merupakan simpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk memberikan gambaran kepada peneliti lain tentang penerapan model PBL.